

Information Technology as a Learning Medium in Islamic Religious Education (PAI)

Muhammad Rajiannor^{1*}, Ani Cahyadi²

¹ Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, Indonesia

² Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Antasari, Banjarmasin, Indonesia

[*rojiahmad513@gmail.com](mailto:rojiahmad513@gmail.com)¹, [*anicahyadi@uin-antasari.ac.id](mailto:anicahyadi@uin-antasari.ac.id)²

ARTICLE INFO

Article history:

Received 2 Desember 2025

Revised 15 Desember 2025

Accepted 28 Desember 2025

Available online 3 Januari 2026

Kata Kunci:

Teknologi Informasi, Media Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran Digital

Keywords:

Information Technology, Learning Media, Islamic Religious Education, Digital Learning

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Al-Afif

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji peran dan pengembangan teknologi informasi sebagai media pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Permasalahan penelitian berangkat dari masih dominannya pembelajaran PAI yang bersifat konvensional dan kurang memanfaatkan teknologi secara optimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Data diperoleh dari buku, artikel jurnal nasional dan internasional, serta dokumen ilmiah yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Hasil kajian menunjukkan bahwa teknologi informasi berperan penting dalam meningkatkan efektivitas, fleksibilitas, dan daya tarik pembelajaran PAI melalui media yang interaktif dan kontekstual. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi mendorong perubahan peran guru menjadi fasilitator pembelajaran. Oleh karena itu, integrasi teknologi informasi dalam pembelajaran PAI perlu dirancang secara sistematis dan berorientasi pada tujuan pendidikan.

ABSTRACT

This study aims to examine the role and development of information technology as a learning medium in Islamic Religious Education (IRE) in the digital era. The research problem arises from the dominance of conventional IRE learning that has not optimally utilized technology. This study employs a qualitative approach with a library research design. Data were collected from books, national and international journal articles, and relevant academic documents, which were analyzed using content analysis techniques. The findings indicate

that information technology plays a significant role in enhancing the effectiveness, flexibility, and attractiveness of IRE learning through interactive and contextual media. Furthermore, the use of information technology encourages a shift in teachers' roles toward learning facilitators. Therefore, the integration of information technology in IRE learning should be systematically designed and aligned with educational objectives.

1. PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Dinamika pertumbuhan dan perubahan yang berlangsung dari waktu ke waktu memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan teknologi dan informasi yang disesuaikan dengan kebutuhan serta tuntutan masyarakat. Perkembangan teknologi yang dihasilkan oleh para teknokrat terbukti memberikan kontribusi penting dalam dunia pendidikan, mulai dari bioteknologi, teknologi multimedia, hingga teknologi komunikasi (Ngura & Fono, 2023). Oleh karena itu, perkembangan teknologi tersebut diharapkan mampu berperan dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia sebagai unsur strategis dalam pembangunan sumber daya manusia di masa depan sekaligus mendukung pembangunan nasional.

Pendidikan Islam sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, selain berfungsi menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai keagamaan, juga bertujuan meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi pada peserta didik. Dengan demikian, pendidikan Islam diharapkan mampu mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia yang paripurna, memiliki kompetensi keilmuan, serta mampu menguasai dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi

*Corresponding author

E-mail addresses: [*rojiahmad513@gmail.com](mailto:rojiahmad513@gmail.com) (Muhammad Rajiannor)

secara optimal (Mazrur, 2023). Dalam konteks ini, penekanan pendidikan tidak hanya diarahkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan, teknik, penguatan keimanan, serta kemampuan mengamalkan ajaran agama secara baik dan benar.

Teknologi informasi, yang sering disebut sebagai *Information technology* (IT), merupakan suatu bidang kajian sekaligus seperangkat proses yang dirancang untuk meningkatkan kesejahteraan manusia dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Secara teoretis, pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar (*learning outcomes*) yang dicapai (Hamdan Suyuti, 2022). Dengan demikian, integrasi teknologi informasi dalam proses pembelajaran menjadi salah satu strategi penting dalam upaya meningkatkan kualitas dan efektivitas pendidikan.

Pada era globalisasi saat ini, teknologi informasi (*Information technology/IT*) telah menjadi kebutuhan fundamental dalam menentukan mutu dan efektivitas proses pembelajaran. Dryden dan Vos (2003) menyimpulkan bahwa citra diri (*self-image*) peserta didik memiliki peran yang lebih menentukan dibandingkan penguasaan materi pelajaran dalam sistem pendidikan yang terbukti berhasil (Rodiya et al., 2022). Oleh karena itu, konsep pendidikan masa depan diarahkan untuk membangkitkan minat dan antusiasme belajar peserta didik melalui pendekatan yang menyenangkan serta sesuai dengan cara belajar mereka. Salah satu pendekatan dan metode yang dinilai mampu mendukung tujuan tersebut adalah pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Suryadi, kebutuhan masyarakat untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran merupakan bagian integral dari upaya reformasi pendidikan (Silalahi et al., 2023).

Peran penting teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran tidak hanya terletak pada penciptaan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik, tetapi juga pada penyediaan beragam media dan perangkat yang mempermudah serta mempercepat proses pembelajaran. Dengan demikian, interaksi antara peserta didik dan sumber belajar dapat berlangsung kapan saja dan di mana saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Kondisi ini memungkinkan proses penyampaian dan penyajian materi pembelajaran serta gagasan-gagasan pendidikan menjadi lebih menarik, variatif, dan bermakna.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu upaya pendidikan yang mencakup kegiatan pengajaran, pembelajaran, dan bimbingan yang dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan bertanggung jawab dengan tetap memperhatikan capaian hasil yang diharapkan. Dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk, agama dapat berfungsi sebagai kekuatan integratif sekaligus berpotensi menjadi faktor disintegratif. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam di sekolah perlu menegaskan kontribusinya dalam membangun sikap keberagamaan yang moderat, inklusif, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik. Berbagai kritik terhadap praktik pendidikan agama di sekolah menunjukkan perlunya pembaruan, khususnya terkait dominasi metode pembelajaran tradisional yang cenderung bersifat satu arah dan kurang kontekstual (Silalahi et al., 2023).

Metode ceramah yang monoton, penggunaan teks yang statis, preskriptif, terlepas dari konteks historis, serta kecenderungan akademis yang berlebihan menjadikan proses pembelajaran kurang menarik bagi peserta didik. Dalam situasi tersebut, kehadiran dan perkembangan teknologi informasi pada era pembelajaran berbasis digital membuka peluang sekaligus memperluas bentuk interaksi antara guru dan peserta didik. Interaksi pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas, karena peserta didik dapat mengakses dan menelaah kembali materi pembelajaran secara mandiri di luar jam sekolah. Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam dapat memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran berbasis multimedia secara simultan untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran.

2. METODE/METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep, peran, dan pengembangan teknologi informasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Data penelitian bersumber dari literatur ilmiah berupa buku, artikel jurnal nasional dan internasional, serta dokumen akademik yang relevan dengan topik penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan menelaah, mengkategorikan, dan mensintesis gagasan-gagasan utama dari berbagai sumber pustaka. Hasil analisis disajikan secara

deskriptif-analitis untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai pemanfaatan teknologi informasi sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran PAI pada era digital.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara”, atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab, media dimaknai sebagai perantara atau penyampai pesan dari pengirim kepada penerima. Istilah media sering kali dikaitkan atau disepadankan dengan istilah teknologi, yang berasal dari bahasa Latin *techne* (seni atau keterampilan) dan *logos* (ilmu pengetahuan) (Lailiyah & Mardiyah, 2021).

Dalam konteks kegiatan belajar mengajar, media pembelajaran umumnya dipahami sebagai sarana grafis, fotografis, maupun elektronik yang digunakan untuk memperoleh, mengolah, dan menyajikan kembali informasi, baik visual maupun verbal. Gerlach dan Ely mendefinisikan media sebagai perangkat grafis, fotografis, elektronik, atau mekanis yang berfungsi untuk menampilkan, memproses, atau menjelaskan informasi verbal maupun visual (Pambudi & Makhrus, 2022). Sementara itu, Irpan Ghaffar dan Muhammad Jamil memandang pembelajaran sebagai suatu upaya yang melahirkan aktivitas belajar mengajar sekaligus proses pendidikan bagi peserta didik (Anwar et al., 2021). Pandangan serupa dikemukakan oleh Ahmad Zayadi yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan usaha untuk mengajarkan suatu materi kepada individu atau kelompok melalui penerapan berbagai strategi, metode, dan pendekatan guna mencapai tujuan yang telah direncanakan (Assadi & Ubabuddin, 2023).

Pembelajaran juga dapat dipahami sebagai aktivitas guru yang dirancang secara sistematis dalam desain pembelajaran, dengan penekanan pada penyediaan sumber belajar serta pelibatan peserta didik secara aktif. Sejalan dengan hal tersebut, Shaikul Sagara menegaskan bahwa pembelajaran merupakan proses dua arah, karena di dalamnya terdapat upaya guru dalam menerapkan prinsip-prinsip pendidikan dan teori belajar kepada peserta didik, yang menjadi salah satu faktor utama penentu keberhasilan pendidikan (Siregar, 2020). Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai pendidik, sedangkan peserta didik menjadi subjek yang melakukan aktivitas belajar. Dengan demikian, terdapat dua aktivitas yang berlangsung secara simultan, yaitu aktivitas edukatif yang dilakukan oleh guru dan aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik.

Proses pembelajaran merupakan bentuk interaksi antara guru dan peserta didik, serta antarpeserta didik, yang mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan. Agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, guru dituntut mampu mengelola proses pembelajaran dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan. Di sisi lain, media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik, serta mendorong terjadinya proses belajar yang sadar, terarah, dan terkendali (Qamariyah & Nurhadi, 2021).

Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari pendidik kepada peserta didik dengan tujuan merangsang pemikiran, perasaan, minat, dan motivasi belajar peserta didik secara optimal. Melalui pemanfaatan media pembelajaran yang tepat, proses pembelajaran PAI diharapkan dapat berlangsung secara efektif, terfokus, dan mampu mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pengertian Teknologi Informasi

Richard W. mengemukakan pandangannya mengenai pentingnya teknologi informasi dengan menyatakan bahwa teknologi informasi merupakan “*proses pengolahan dan pendistribusian data melalui kombinasi komputer dan sistem komunikasi*” (Mazrur, 2023). Sementara itu, Eko Ganis menjelaskan bahwa teknologi informasi berfokus pada kegiatan pengumpulan dan penyimpanan data. Teknologi ini memanfaatkan serangkaian perangkat komputer untuk mengolah data serta menggunakan sistem jaringan guna menghubungkan satu komputer dengan komputer lainnya sesuai kebutuhan. Selain itu, teknologi telekomunikasi berperan dalam memperluas jangkauan distribusi data agar dapat diakses secara lebih luas (Khojir et al., 2022).

Teknologi informasi berfungsi dalam mengelola berbagai jenis informasi yang berkaitan dengan kehidupan personal, seperti kesehatan, hobi, waktu luang, dan spiritualitas, serta dalam bidang

profesional, termasuk ilmu pengetahuan, teknologi, perdagangan, pemberitaan, bisnis, dan organisasi profesi. Perkembangan teknologi informasi telah mendorong munculnya pola kehidupan baru yang dikenal dengan istilah *e-life*, yaitu fenomena meningkatnya ketergantungan pada perangkat elektronik dalam aktivitas sehari-hari, yang pada sisi tertentu dapat menimbulkan dampak negatif. Meskipun demikian, internet dan teknologi informasi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan modern. Pengembangan teknologi ini diharapkan mampu meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja dengan memungkinkan berbagai aktivitas dilakukan secara lebih cepat, tepat, dan mudah.

Peran teknologi informasi dalam kehidupan modern tidak dapat dipisahkan dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang berada di garis terdepan. Kemajuan di bidang ini telah melahirkan berbagai bentuk aktivitas berbasis teknologi informasi, seperti e-government, e-commerce, dan e-learning, yang keseluruhannya berbasis sistem elektronik (Lailiyah & Mardiyah, 2021). Berbagai aktivitas tersebut menunjukkan bahwa teknologi informasi telah menjadi fondasi penting dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk pendidikan.

Pada awalnya, internet dimanfaatkan untuk mendukung kegiatan penelitian, korespondensi, komunikasi, serta pertukaran informasi elektronik di kalangan mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan. Namun, seiring dengan perkembangan teknologi, internet telah berkembang menjadi sarana komunikasi utama yang digunakan oleh hampir seluruh lapisan masyarakat dan menjelma sebagai sistem komunikasi global yang menghubungkan individu dan institusi di seluruh dunia.

Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Dunia Pendidikan

Teknologi informasi (*Information technology/IT*) dalam dunia pendidikan merujuk pada ketersediaan saluran, perangkat, dan sistem yang dapat dimanfaatkan untuk menyelenggarakan serta mendistribusikan program-program pendidikan. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pendidikan telah menjadi praktik yang lazim di negara-negara maju, seperti Amerika Serikat, selama lebih dari satu dekade terakhir (Suyuti, 2022). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan pemanfaatan teknologi pendidikan antara Indonesia dan negara-negara lain. Informasi yang disampaikan melalui perangkat komputer yang terhubung dengan jaringan internet sebagai media utama diyakini mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas proses pendidikan.

Teknologi yang bersifat interaktif ini berperan sebagai katalisator terjadinya perubahan mendasar dalam peran guru, dari sekadar penyampai informasi menuju agen transformasi pembelajaran. Pemanfaatan teknologi informasi memungkinkan peserta didik belajar secara lebih cepat, efektif, dan cerdas. Oleh karena itu, teknologi informasi dipandang sebagai kunci dalam mewujudkan model sekolah masa depan yang lebih berkualitas. Terdapat berbagai alasan yang mendukung pengembangan dan penerapan teknologi informasi dalam sektor pendidikan, khususnya dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan nasional di Indonesia. Salah satu faktor penting adalah kondisi geografis Indonesia yang terdiri atas wilayah kepulauan dengan sebaran yang luas dan medan yang beragam, sehingga menuntut solusi pembelajaran yang tidak dibatasi oleh ruang dan jarak.

Kemampuan teknologi informasi dalam mendukung pembelajaran jarak jauh menjadikannya sebagai salah satu penggerak utama pemerataan pendidikan di seluruh wilayah Nusantara. Untuk mempercepat pembangunan daerah, terutama di bidang pendidikan, diperlukan pengenalan dan pemanfaatan teknologi informasi yang efektivitasnya telah diakui. Kondisi sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat juga turut memengaruhi penerimaan dan pemanfaatan teknologi pendidikan. Sebagaimana dicontohkan dalam konteks masyarakat tertentu, faktor geografis yang strategis, kedekatan dengan pusat pendidikan, serta karakteristik sosial-keagamaan masyarakat menjadi unsur pendukung dalam pengembangan pendidikan berbasis teknologi (Hamidi, 2018).

Teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan pada hakikatnya menekankan pada penyediaan sarana dan prasarana yang memungkinkan terselenggaranya program pendidikan secara lebih luas dan efektif. Informasi yang disampaikan melalui media berbasis internet dapat meningkatkan aksesibilitas dan kualitas pembelajaran. Teknologi ini juga mendorong terjadinya perubahan fundamental dalam proses pembelajaran, karena memungkinkan terjadinya interaksi yang lebih dinamis antara pendidik dan peserta didik serta memperluas ruang belajar di luar kelas (Ananda & Maemonah, 2022).

Teknologi informasi merupakan fondasi penting dalam pengembangan model pendidikan masa depan. Istilah teknologi informasi dan komunikasi (*Information and Communication Technology/ICT*) merujuk pada berbagai teknologi yang berkaitan dengan pengendalian, pengolahan, pemanfaatan, serta

penyampaian informasi. ICT mencakup hubungan antara manusia dan komputer, serta implikasi sosial, ekonomi, dan kemasyarakatan dari penggunaan teknologi tersebut (Suyuti, 2022). Secara konseptual, teknologi informasi meliputi seluruh proses penggunaan teknologi sebagai alat untuk mengolah, memanipulasi, dan mengelola informasi, sedangkan teknologi komunikasi berfokus pada proses pemindahan data dari satu perangkat ke perangkat lainnya. Dengan demikian, ICT memiliki cakupan yang luas dan meliputi seluruh aktivitas yang berkaitan dengan pengolahan, pengelolaan, serta transmisi informasi melalui berbagai media.

Dalam penerapan ICT pada pembelajaran, aspek kebermanfaatan teknologi harus diperhatikan, khususnya dalam mendukung efektivitas pembelajaran, seperti kemudahan memperoleh pengetahuan, efisiensi waktu, dan penghematan biaya. Pembelajaran yang memanfaatkan ICT dinilai memiliki nilai tambah dibandingkan pembelajaran konvensional. Nilai tambah tersebut antara lain berupa jangkauan yang lebih luas, ketepatan waktu, kemutakhiran informasi, serta keterbukaan akses. Pembelajaran berbasis ICT juga cenderung lebih menarik dan mampu merangsang rasa ingin tahu peserta didik, sehingga berdampak positif terhadap kreativitas dan motivasi belajar. Oleh karena itu, tujuan pemanfaatan ICT dalam pembelajaran pada dasarnya sejalan dengan tujuan pendidikan itu sendiri.

Pemanfaatan ICT tidak menghambat proses pembelajaran, melainkan memberikan penguatan dan perluasan manfaat pembelajaran. Teknologi informasi mencakup seluruh teknologi yang dapat digunakan untuk menyimpan, mengolah, menampilkan, dan mentransmisikan informasi dalam proses komunikasi (Assadi & Ubabuddin, 2023). Beberapa bentuk penerapan teknologi informasi dalam pendidikan meliputi: (1) teknologi komputer, (2) teknologi multimedia, (3) teknologi telekomunikasi, dan (4) teknologi jaringan komputer.

Ditinjau dari perkembangan historisnya, media pembelajaran berbasis teknologi informasi pada awalnya hanya digunakan sebagai alat bantu guru dalam proses pembelajaran. Namun, seiring perkembangan zaman, pemanfaatan teknologi informasi dalam dunia pendidikan mengalami kemajuan yang sangat pesat. Perkembangan ini berawal dari konsep pendidikan visual atau alat peraga pembelajaran yang mulai dikenal pada awal abad ke-20, kemudian berkembang menjadi media audiovisual sekitar tahun 1940-an, hingga penggunaan bahan video dan perangkat audiovisual yang semakin luas pada dekade berikutnya. Perkembangan selanjutnya ditandai dengan penerapan pendekatan sistem dan konsep pengembangan dalam kegiatan pendidikan, yang terus berlanjut hingga saat ini seiring dengan kemajuan teknologi ICT yang semakin adaptif dan inovatif (Hayani et al., 2023).

Pada era globalisasi, penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi informasi mengalami peningkatan yang sangat signifikan, terutama dengan hadirnya komputer, laptop, serta jaringan internet yang semakin mudah diakses. Kondisi ini menjadikan teknologi informasi sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran modern. Aktivitas pembelajaran seperti pencarian sumber belajar melalui internet, penyajian materi menggunakan perangkat presentasi, serta komunikasi akademik melalui berbagai platform digital telah menjadi praktik yang lazim dalam dunia pendidikan saat ini (Nuswawati, 2018).

Peran dan Fungsi Teknologi Informasi dalam Pembelajaran PAI

Teknologi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merujuk pada seperangkat alat dan metode yang digunakan secara sistematis oleh guru atau pendidik dalam proses pembelajaran PAI, sehingga peserta didik dapat dengan mudah menerima, memahami, dan mempelajari materi pendidikan agama Islam. Teknologi pembelajaran juga dapat dipahami sebagai prosedur yang dirancang dan diterapkan secara terencana untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seiring perkembangan zaman, pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran PAI mulai menunjukkan perkembangan yang signifikan.

Berbagai sistem teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran PAI. Meskipun sebagian guru PAI telah memiliki kemampuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi (ICT), pemanfaatannya masih sering terbatas pada kegiatan administratif, seperti pengetikan materi. Padahal, penggunaan ICT dalam pendidikan dapat dikembangkan pada ranah yang lebih luas dan strategis. Pemanfaatan ICT dalam pembelajaran PAI, antara lain, meliputi beberapa bentuk berikut (Mansir et al., 2020): (1) penggunaan program PowerPoint dalam proses pembelajaran PAI di kelas, di mana guru menyajikan pokok-pokok materi secara ringkas disertai dengan tampilan audio dan video pendukung. Sebagai contoh, pada materi “Iman kepada Hari Akhir”, peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual, tetapi juga

dapat melihat ilustrasi mengenai peristiwa kiamat sugra dan kubra; (2) pengumpulan tugas peserta didik melalui surat elektronik (email); (3) pelaksanaan diskusi kelas secara daring melalui mailing list atau aplikasi konferensi video seperti Zoom Meeting, yang memungkinkan guru membentuk kelompok diskusi antarkelas atau antarsekolah; (4) pemanfaatan siaran langsung melalui YouTube sebagai media pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas.

Selain itu, penggunaan web vlog (video blog berbasis web) dalam pembelajaran PAI dinilai lebih komprehensif dibandingkan perangkat teknologi lainnya. Salah satu keunggulannya adalah memungkinkan guru menampilkan gagasan dan karya pembelajarannya secara mandiri. Web vlog dapat dipandang sebagai media publikasi personal guru, di mana guru memiliki kebebasan dalam menyajikan konten pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran, guru dapat mengunggah seluruh materi PAI ke dalam laman tersebut, sehingga peserta didik dapat belajar tanpa terbatas oleh ruang kelas. Media ini dapat memuat materi pembelajaran, latihan soal, hasil ujian, maupun informasi lain yang berkaitan dengan pembelajaran PAI. Bahkan, dalam hal hasil evaluasi, peserta didik dan orang tua dapat mengakses informasi secara transparan dan melakukan konsultasi dengan guru mata pelajaran apabila diperlukan (Mundiri & Zahra, 2017).

Pengembangan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran PAI

Pengembangan pembelajaran merupakan proses mengubah spesifikasi desain pembelajaran ke dalam bentuk implementasi yang nyata. Secara keseluruhan, orientasi dan aktivitas pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa agar mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses desain pembelajaran diawali dengan identifikasi masalah atau kebutuhan belajar, dan diakhiri dengan penentuan materi serta strategi pembelajaran yang sesuai. Selanjutnya, proses pengembangan dimulai dengan pemilihan atau pengembangan bahan ajar, pengintegrasian ke dalam strategi pembelajaran yang telah dirancang, serta diakhiri dengan evaluasi untuk menilai efektivitas dan efisiensi pembelajaran (Sistem et al., 2010). Dengan demikian, pengembangan pembelajaran merupakan suatu proses yang mencakup tahap perancangan, produksi, dan evaluasi.

Menurut Santoso (2020), terdapat beberapa persyaratan dalam pengembangan program pembelajaran, yaitu: (1) memungkinkan peserta didik mengalami proses pembelajaran yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai; (2) mampu memilih bahan ajar dan sumber belajar yang tepat; (3) mampu memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang mendukung pemahaman konsep secara mendalam; (4) merancang model interaksi pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan reflektif; serta (5) menyusun desain program evaluasi pembelajaran secara sistematis.

Media pendidikan berperan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan dan materi pembelajaran, sekaligus merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan keterampilan peserta didik. Tanpa pemanfaatan media pendidikan yang tepat, efektivitas pembelajaran dan mutu pendidikan sulit dicapai. Namun demikian, ketersediaan media saja tidak cukup apabila pendidik tidak memiliki kemampuan dalam memilih dan memanfaatkan media yang paling efektif dan efisien sesuai dengan karakteristik pembelajaran.

Berbagai temuan penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) merupakan salah satu media yang paling efektif dalam mewujudkan pendidikan bermutu pada era globalisasi saat ini. ICT merupakan istilah umum yang merujuk pada teknologi yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, dan menyajikan kembali informasi dalam berbagai bentuk. Terdapat lima perspektif mengenai peran ICT sebagai media pembelajaran, yaitu: (a) media sebagai teknologi, (b) media sebagai alat, tutor, dan pengajar, (c) media sebagai agen sosialisasi, (d) media sebagai sarana motivasi belajar, dan (e) media sebagai alat mental untuk berpikir dan memecahkan masalah (Nuswowati, 2018).

4. KESIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dan teknologi informasi memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Media pembelajaran berfungsi sebagai perantara penyampaian pesan

yang mampu merangsang minat, motivasi, serta aktivitas belajar peserta didik, sementara teknologi informasi dan komunikasi (ICT) menyediakan sarana, sistem, dan lingkungan belajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran PAI tidak hanya mendukung transformasi peran guru menjadi fasilitator pembelajaran, tetapi juga memperluas akses, meningkatkan efisiensi, serta memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran PAI perlu dirancang secara sistematis dan berorientasi pada tujuan pembelajaran agar mampu mewujudkan pendidikan agama Islam yang bermutu dan relevan dengan tuntutan era digital.

5. REFERENCES

- Ananda, W., & Maemonah, M. (2022). Implementation of Cognitive Assessment Based on HOTS PAI Material with Project Based Learning in Junior High Schools. *Educative: Journal of Educational Sciences*, 4(5), 6564–6575. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i5.3179>
- Anwar, K., Choeroni, C., & Makhshun, T. (2021). Online-Based PAI Learning for Kindergarten Teachers in Mranggen District, Demak. *Indonesian Journal of Community Services*, 3(2), 145. <https://doi.org/10.30659/ijocs.3.2.145-152>
- Assadi, A., & Ubabuddin, U. (2023). Development of Evaluation and Test Tools in IT Based Pai Learning in Mi Asy-Syafi'Iyyah, Singkawang City. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(3), 902–914. <https://doi.org/10.54437/iljislamiclearningjournal.v1i3.1198>
- Hamdan Suyuti, H. S. (2022). Pie Learning Technology. *Al-Iltizam: Journal of Islamic Religious Education*, 6(2), 68. <https://doi.org/10.33477/alt.v6i2.2444>
- Hamidi, N. (2018). Development of Interactive Learning Media for Islamic Religious Education Based on Adobe Flash Professional CS6 to Support the Implementation of the 2013 Curriculum. *Journal of Islamic Religious Education*, 14(1), 109–130. <https://doi.org/10.14421/jpai.2017.141-07>
- Hayani, K., Yusrianti, S., & Dhuhri, S. (2023). Life Skills-based Islamic Education Curriculum Management at Aneuk Nanggroe Special School (SLB) Lhokseumawe City. *Journal of Islamic Education Leadership*, 3(1), 1–27. <https://doi.org/10.30984/jmpi.v3i1.644>
- Husni Hidayati Siregar. (2020). Use of IT (Information Technology) Based Islamic Religious Education Learning Media at SMP Negeri 1 Sungai Kanan, South Labuhanbatu district. In Thesis.
- Khojir, K., Khoirunnikmah, I., & Syntha, N. (2022). Technology as a Learning Media for Islamic Religious Education in the Era of Industrial Revolution 4.0. *El Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 5(1), 65–77. <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v5i01.4373>
- Lailiyah, N. N., & Mardiyah, S. Z. (2021). Problems of Using ICT-Based Learning Media in Madrasah Ibtidaiyah. *Bidayatuna Mandrasah Ibtidaiyah Teacher Education Journal*, 4(1), 89. <https://doi.org/10.54471/bidayatuna.v4i1.868>
- Mansir, F., Purnomo, H., & Tumin, T. (2020). Application of Islamic Religious Education Learning Based on Local Cultural Science in Schools and Madrasas. *Tarbawy: Indonesian Journal of Islamic Education*, 7(1), 70–79. <https://doi.org/10.17509/t.v7i1.23478>
- Mazur. (2023). IT-Based PAI Learning Innovation. In *K-Media* (Issue July).
- Mudarris, Badrul, And Mohammad Syifaur Rizal. 2023. “Manajemen Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru Dan Karyawan Di SMA Nurul Jadid.” *JiIP- Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6(12):10265–71.
- Mundiri, A., & Zahra, I. (2017). Implementation of the STIFIn Method in Improving the Ability to Memorize the Al-Qur'an at the STIFIn Paiton Probolinggo Qur'an House. *Journal of Islamic Education Studies (Journal of Islamic Education Studies)*, 5(2), 201. <https://doi.org/10.15642/jpai.2017.5.2.201-223>
- Ngura, E. T., & Yasinta Maria Fono. (2023). Development of Thematic LKA (Transportation, Communication Tools and My Country) Based on Mother Language with a Nagekeo Local Culture

- Approach for Learning for Children Aged A 5-6 Years in Nagekeo Regency. *Indonesian Journal of Early Childhood: World Journal of Early Childhood*, 5(1), 50–61. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2147>
- Childhood, 5(1), 50–61. Nuswawati, M. (2018). Improving Creative Attitudes and Actions Through Problem Based Environmental Chemistry Learning with Conservation Character. In *Building Conservation Character Through Innovation and Science Learning Strategies*.
- Pambudi, M. S., & Makhrus, M. (2022). Development of Islamic Religious Education Learning Media Based on Information and Communications Technology. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 4, 50–61. <https://doi.org/10.30595/pssh.v4i.293>
- Qamariyah, N., & Nurhadi, A. (2021). The Importance of Needs Analysis in IT-based Education and Training Programs for PAI Teachers in the Midst of the Covid'19 Pandemic. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 4(1), 7–15.
- Rizal, Mohammad Syifauro. 2024. "Educational Evolution: Sustainable Beturnment With Country In The Development Of The Trainer." Pp. 28–36 In *Proceeding Of International Conference On Education, Society And Humanity*. Vol. 2
- Rodiya, Y., Nugroho, W., & Kardipah, S. (2022). Utilization and Development of Innovative ICT-Based Learning Models in Islamic Religious Education Learning. *Journal of Education and Learning Dimensions*, 10(1), 102–118. <http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/index>
- Santoso, S. A. (2020). IT-Based Islamic Religious Education (Issue July). www.penerbitzahir.com
- Silalahi, C. A. P., Sultani, D. I., Purba, A., Hasibuan, A., & Siagian, Z. (2023). Development of Islamic Religious Education Learning Media Based on Sharia Flash Cards. *JiIP - Scientific Journal of Educational Sciences*, 6(12), 10401–10405. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3366>